

**SURVEI TENTANG KINERJA GURU PENJASORKES SMP NEGERI  
SE KOTA SURAKARTA TAHUN 2010**



Oleh :

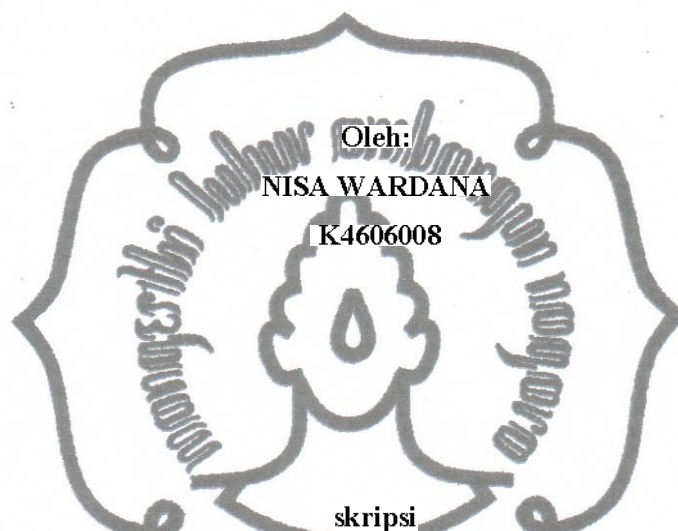
**NISA WARDANA**

**K4606008**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2010**

*commit to user*

**SURVEI TENTANG KINERJA GURU PENJASORKES SMP NEGERI SE  
KOTA SURAKARTA TAHUN 2010**



**Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana  
Pendidikan Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

**2010**

*commit to user*

## PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.



Surakarta, November 2010

Pembimbing I

Pembimbing II

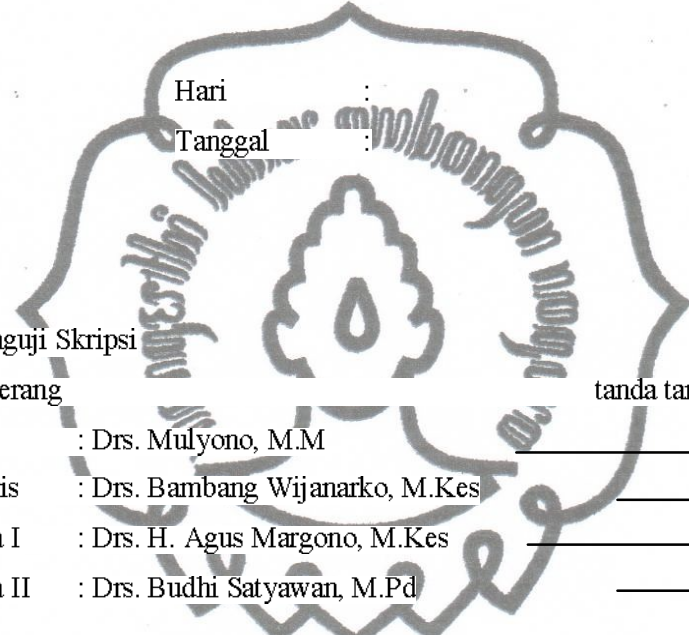
Drs. H. Agus Margono, M.Kes.  
NIP.19580822 198403 1 002

Drs. Budhi Satyawati, M.Pd  
NIP. 19650909 199403 1 003

*commit to user*

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sjana Pendidikan.



Hari \_\_\_\_\_ : \_\_\_\_\_  
Tanggal \_\_\_\_\_ : \_\_\_\_\_

Tim Penguji Skripsi

Nama Terang \_\_\_\_\_ tanda tangan

Ketua : Drs. Mulyono, M.M \_\_\_\_\_  
Sekretaris : Drs. Bambang Wijanarko, M.Kes \_\_\_\_\_  
Anggota I : Drs. H. Agus Margono, M.Kes \_\_\_\_\_  
Anggota II : Drs. Budhi Satyawan, M.Pd \_\_\_\_\_

Disahkan oleh  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sebelas Maret  
Dekan

Prof. Dr. H. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd  
NIP. 19600727 198702 1 001

## ABSTRAK

Nisa Wardana. **SURVEI TENTANG KINERJA GURU PENJASORKES SMP NEGERI SE KOTA SURAKARTA TAHUN 2010**, Skripsi. Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, November. 2010.

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui baik atau tidaknya Kinerja Guru Penjasorkes SMP Negeri se Kota Surakarta Tahun 2010.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan survei. Metode pengumpulan data menggunakan angket untuk memperoleh informasi tentang kinerja guru penjasorkes. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMP Negeri se Kota Surakarta yang terdiri dari 3 klasifikasi sekolah yaitu Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional, Sekolah Standar Nasional dan Sekolah Rintisan. Sampel diambil dengan Purposive Sample yaitu 3 SMP Negeri, yaitu SMP Negeri 1 Surakarta, SMP Negeri 15 Surakarta, dan SMP Negeri 17 Surakarta, dengan total 219 orang responden, terdiri dari 3 Kepala Sekolah, 16 Guru non Penjasorkes, dan 200 Siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa survei tentang kinerja guru penjasorkes SMP Negeri se Kota Surakarta tahun 2010 mempunyai kategori yang baik. Hal ini disebabkan guru telah memiliki kualifikasi kinerja yang baik, yang meliputi 1) Persepsi semua responden, baik dari Kepala Sekolah, Guru non Penjasorkes, dan Siswa terhadap kinerja guru penjasorkes tentang kompetensi paedagogik menunjukkan prosentase sebesar 50,2%, 2) Persepsi semua responden, baik dari Kepala Sekolah, Guru non Penjasorkes, dan Siswa terhadap kinerja guru penjasorkes tentang kompetensi kepribadian menunjukkan prosentase sebesar 50,2%, 3) Persepsi semua responden, baik dari Kepala Sekolah, Guru non Penjasorkes, dan Siswa terhadap kinerja guru penjasorkes tentang kompetensi sosial menunjukkan prosentase sebesar 45,7%, 4) Persepsi semua responden, baik dari Kepala Sekolah, Guru non Penjasorkes, dan Siswa terhadap kinerja guru penjasorkes tentang kompetensi paedagogik menunjukkan prosentase sebesar 44,7%.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Survei Kinerja Guru Penjasorkes SMP Negeri se Kota Surakarta tahun 2010 menunjukkan kriteria baik. Saran, 1) Untuk guru Penjasorkes lebih kreatif dalam meningkatkan kualitas kinerjanya menjadi guru yang professional, 2) Untuk kepala sekolah selalu mendukung segala kemajuan pembelajaran Penjasorkes di sekolah dengan kepemimpinan yang efektif dan sukses, dan 3) Untuk UPTD sebagai lembaga pelaksanaan daerah hendaknya secara kontinyu mengadakan penataran dan seminar yang dapat menambah kemajuan pembelajaran Penjasorkes dan keprofesionalan guru Penjasorkes.



## ABSTRACT

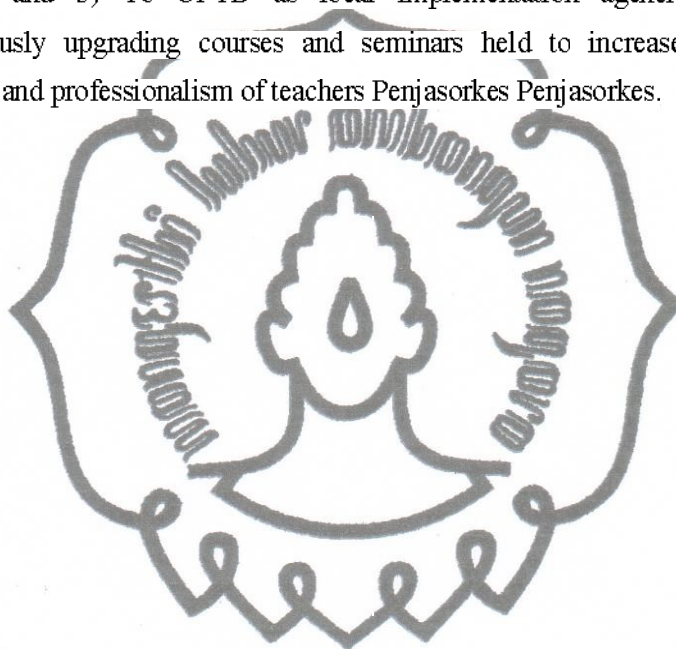
Nisa Wardana. **SURVEY ON THE PERFORMANCE OF PENJASORKES TEACHER AT JUNIOR HIGH SCHOOL IN SURAKARTA IN 2010**, Thesis. Surakarta: Faculty of Teacher Training and Education Sebelas Maret University in Surakarta, November. 2010.

The research objective is to determine whether or not Junior High School Teacher Performance Penjasorkes se Surakarta in 2010.

This study used descriptive survey approach. Methods of data collection using a questionnaire to obtain information about teacher performance penjasorkes. The population in this study are all Surakarta SMP Negeri se which consists of 3 schools namely classification standard international school, the School of National Standards and School Stubs. Samples were taken with a purposive sample consisting of 3 Junior High School, which is SMP Negeri 1 Surakarta, Surakarta SMP 15 and SMP 17 Surakarta, with a total of 219 respondents, consisting of 3 principal, 16 teachers of non Penjasorkes, and 200 students.

The results of this study indicate that a survey of teacher performance penjasorkes Surakarta SMP Negeri se in 2010 have a good category. This is due to teachers already have a good qualifying performance, which include 1) perceptions of all respondents, both from the Principal, non Penjasorkes Teachers, and Students of teacher performance on the competence paedagogik penjasorkes shows the percentage of 50.2%, 2) perceptions of all respondents , both from the Principal, non Penjasorkes Teachers, and Students of teacher performance competency penjasorkes about personality shows the percentage of 50.2%, 3) perceptions of all respondents, both from the Principal, non Penjasorkes Teachers, and Students of teacher performance on competency penjasorkes social shows the percentage by 45.7%, 4) perceptions of all respondents, both from the Principal, non Penjasorkes Teachers, and Students of teacher performance on the competence paedagogik penjasorkes shows the percentage of 44.7%.

Based on this research can be concluded that Teacher Performance Survey Penjasorkes se Surakarta City Junior High School in 2010 showed good criterion. Suggestions, 1) For teachers Penjasorkes more creative in improving the quality of performance into a professional teacher, 2) For the principal always supports any progress Penjasorkes learning in schools with effective leadership and success, and 3) To UPTD as local implementation agencies should be continuously upgrading courses and seminars held to increase the learning progress and professionalism of teachers Penjasorkes Penjasorkes.





## MOTTO

1. Dengan ilmu kehidupan menjadi mudah, dengan seni kehidupan menjadi indah dengan agama hidup menjadi terarah dan bermakna

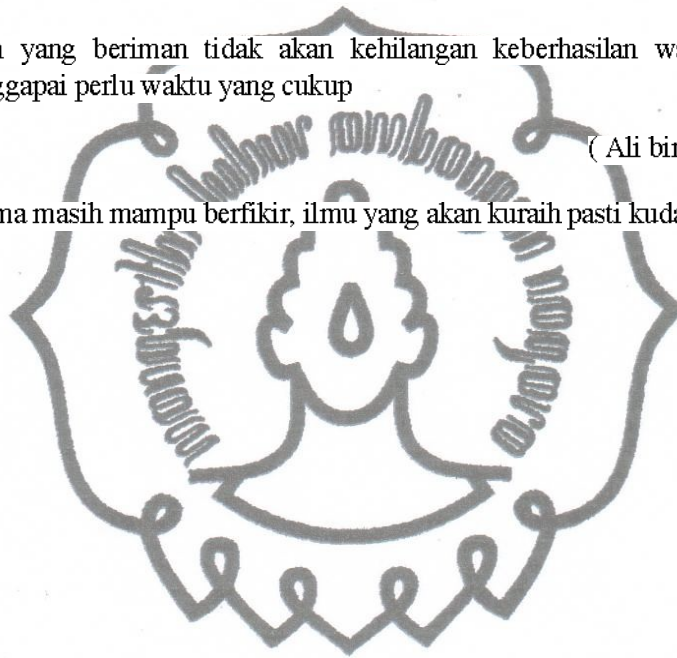
( A. H. Mukti Ali )

2. Insan yang beriman tidak akan kehilangan keberhasilan walaupun untuk menggapai perlu waktu yang cukup

( Ali bin Abi Tholib )

3. Selama masih mampu berfikir, ilmu yang akan kuraih pasti kudapatkan

( Penulis )



## PERSEMBAHAN

Kusuntingkan skripsi ini untuk:

- Bapak Hardana dan Ibu Wartiyem, Ibu Haryati tercinta yang selalu memberikan semangat dan do'a.
- Adiku Isnaini Wardana dan Elisa Jatri Wardana tercinta yang selalu memberikan dukungan
- Mbak Indah, Mbak Rina, keberadaanmu memacuku untuk menyelesaikan skripsi ini.
- Semua keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan.
- Teman-teman Penjaskesrek 2006 yang selalu memberikan dukungan dan semangat, bersamamu sungguh memperkaya hati, spiritualitas, intelektualitas.
- FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, almamater tercinta, kampus tempat kutimba aneka ilmu untuk kiprah berekspresi penuh edukasi.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang memberikan kenikmatan dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. Selama pembuatan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan izin penulisan skripsi;
2. Drs. H. Agus Margono, M.Kes., Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan yang telah memberikan persetujuan skripsi;
3. Drs. Sunardi, M.Kes., Ketua Program Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan izin penulisan skripsi;
4. Drs. H. Agus Margono, M.Kes., pembimbing I dan Drs. Budhi Satyawan, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan lancar;
5. Drs. Sunardi, M.Kes., Pembimbing Akademik, yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama menjadi mahasiswa di Program Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FKIP UNS;
6. Bapak dan Ibu dosen Program Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang secara tulus memberikan ilmu dan masukan-masukan kepada penulis;
7. Rekan-rekan Penjaskesrek '06 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang membantu dan memberikan warna selama menjadi mahasiswa dan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Surakarta, SMP Negeri 15 Surakarta, dan SMP N17 Surakarta, yang telah memberikan izin mengadakan penelitian untuk memperoleh data penelitian.

9. Seluruh Warga Sekolah SMP Negeri 1 Surakarta, SMP Negeri 15 Surakarta, SMP Negeri 17 Surakarta, yang telah menjadi objek dalam penelitian saya. Terima kasih yang sebesar-besarnya karena membantu dalam memperoleh data penelitian ini;
10. Berbagai pihak yang telah membantu penulis, yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca.

Surakarta, November 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL .....	i
PENGAJUAN SKRIPSI .....	ii
PERSETUJUAN .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Penelitian .....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II LANDASAN TEORI .....	6
A. Tinjauan Pustaka .....	6
1. Tinjauan Kinerja .....	6
a. Pengertian Kinerja Guru .....	7
b. Kriteria Kinerja Guru .....	8
c. Kompetensi Guru .....	9
2. Peran Guru Penjasorkes .....	11
a. Peran Guru Dalam Proses Belajar Mengajar .....	12
b. Peran Guru Dalam Pengadministrasian .....	13

3. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	14
a. Tujuan dari Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	15
b. Fungsi Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan.....	16
c. Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan ..	16
B. Kerangka Pemikiran.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	19
B. Populasi dan Sampel .....	19
C. Teknik Pengumpulan Data.....	20
D. Rancangan Penelitian.....	20
E. Teknik Analisis Data.....	20
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	22
A. Deskripsi Data.....	22
B. Pembahasan Analisis Data.....	23
1. Kompetensi Paedagogik .....	23
2. Kompetensi Kepribadian .....	25
3. Kompetensi Sosial .....	27
4. Kompetensi Profesional .....	28
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....	30
A. Simpulan .....	30
B. Implikasi.....	30
C. Saran.....	30
DAFTAR PUSTAKA .....	32
LAMPIRAN.....	34

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Deskripsi Data Prosentase Kinerja Guru Penjasorkes SMP Negeri se Kota Surakarta Tahun 2010 dari Semua Responden.....	22
2. Deskripsi Data Prosentase Kinerja Guru Penjasorkes SMP Negeri se Kota Surakarta Tahun 2010 pada Aspek Paedagogik .....	24
3. Deskripsi Data Prosentase Kinerja Guru Penjasorkes SMP Negeri se Kota Surakarta Tahun 2010 pada Aspek Kepribadian .....	26
4. Deskripsi Data Prosentase Kinerja Guru Penjasorkes SMP Negeri se Kota Surakarta Tahun 2010 pada Aspek Sosial .....	27
5. Deskripsi Data Prosentase Kinerja Guru Penjasorkes SMP Negeri se Kota Surakarta Tahun 2010 pada Aspek Profesional .....	28

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Histogram Deskripsi Data Prosentase Kinerja Guru Penjasorkes SMP Negeri Se Kota Surakarta Tahun 2010 dari Semua Responden .....	23
2. Histogram Deskripsi Data Prosentase Kinerja Guru Penjasorkes Aspek Kompetensi Paegagogik .....	25
3. Histogram Deskripsi Data Prosentase Kinerja Guru Penjasorkes Aspek Kompetensi Kepribadian .....	26
4. Histogram Deskripsi Data Prosentase Kinerja Guru Penjasorkes Aspek Kompetensi Sosial .....	28
5. Histogram Deskripsi Data Prosentase Kinerja Guru Penjasorkes Aspek Kompetensi Profesional .....	29



## DAFTAR LAMPIRAN

## Lampiran

1.	Kisi – kisi soal kuesioner .....	35
2.	Kuesioner.....	40
3.	Daftar responden penelitian kinerja guru penjasorkes SMP Negeri se Kota Surakarta tahun 2010 .....	50
4.	Perhitungan derajat prosentase .....	56
5.	Data hasil penelitian Survei tentang kinerja guru penjasorkes SMP Negeri se Kota Surakarta tahun 2010 .....	57
6.	Surat Keputusan Dekan FKIP.....	
7.	Surat Permohonan Izin Menyusun Skripsi .....	

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada masa pembangunan sekarang ini, kiranya pembangunan di bidang olahraga tidak bisa terlepas dari kebutuhan hidup manusia. Apalagi dengan adanya slogan memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat, kiranya olahraga merupakan salah satu unsur di dalam pembangunan yang bergerak pada bidang pendidikan.

Undang-undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 (2009: 2) berpendapat bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".

Dalam kegiatan pendidikan tidak lepas dari adanya kegiatan yang seusia manusia, artinya sejak adanya manusia telah ada usaha-usaha pendidikan dalam rangka memberi kemampuan kepada peserta didik untuk dapat hidup secara mandiri di dalam masyarakat. Pendidikan bertujuan mengembangkan segala potensi yang ada di dalam setiap individu. Potensi tersebut dikembangkan sebagai mana mestinya guna mendapatkan pencapaian hasil dari setiap kompetensi dasar yang ada. Potensi tersebut juga di dalam dunia pendidikan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang di harapkan, yaitu memuat kemampuan yang harus dikuasai untuk mencapai satu indikator kompetensi setelah mengikuti satu satuan kegiatan belajar berisikan komponen: kemampuan, kondisi, dan kriteria. Untuk memenuhi kriteria tersebut, setiap individu di berikan kemampuan dalam pengembangan berbagai hal antara lain : konsep, prinsip, kreatifitas, tanggung jawab, dan keterampilan. Mengenai kelima hal tersebut, penjasorkes merupakan bagian dalam hal tersebut.

Bertolak dari kondisi nyata perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni ( IPTEKS), pengaruhnya terhadap masyarakat Indonesia, perlu mendapatkan perhatian yang serius, Perkembangan tersebut telah masuk ke dalam

ranah ranah penyiapan sumber daya pembangunan yang mampu berkompetisi, oleh karenanya dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bertanggungjawab, Salah satu pilar yang dapat diandalkan untuk mendeteksi gejala perubahan tersebut dan sekaligus memberikan jalan keluar adalah pendidikan. Pendidikan hendaknya dirancang secara prediktif dan didukung oleh sektor formal maupun informal sehingga terjadi kineja yang simbiotis mutualistik.

Usaha pemerintah membangun pendidikan telah dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dengan menetapkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang tersebut diharapkan mampu memberi kerangka pendidikan secara utuh terhadap pembangunan sumber daya manusia. Sebagai konsekuensi logis, diselenggarakan pendidikan yang berkualitas bagi masyarakat.

Pemerintah mempunyai kewajiban melaksanakan amanah masyarakat dalam usaha ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Selanjutnya, hal tersebut dituangkan menjadi rencana pengembangan pendidikan yang berkualitas berlandaskan pada 3 ( tiga ) dasar pembangunan pendidikan: (a) perluasan akses dengan meningkatkan saran, fasilitas, serta system berdasarkan standar baku pendidikan. (b) peningkatan kualitas sesuai dengan situasi nyata perkembangan dunia kerja , dan dunia usaha dengan senantiasa menyesuaikan perkembangan IPTEKS Maupun system perpolitikan di Indonesia dan Dunia. Direncanakan peningkatan kualitas yang akuntabel sehingga tetap mampu memberi penguatan ikon Kota Pendidikan yang berkualitas, (c) peningkatan SDM Pendidikan lebih baik dari segi kuantitas maupun kualitas dengan mewujudkan profesionalitas dan loyalitas kerja berdasar prinsip *good governance*.

Prestasi capaian hasil pendidikan tersebut tercermin dalam aspek: lulusan, proses, manajemen, dan lingkungan sekolah. Untuk mencapai prestasi capaian hasil pendidikan didukung sarana dan prasarana yang memadai.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani,

kesehatan dan kebugaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila. Secara eksplisit istilah pendidikan jasmani dibedakan dengan olahraga. Dalam arti sempit olahraga diidentikkan sebagai gerak badan. Olahraga ditilik dari asal katanya dari bahasa jawa olah yang berarti melatih diri dan rogo (raga) berarti badan.

Abdul Gafur (1983: 8-9) berpendapat bahwa “Olahraga dapat diartikan sebagai segala kegiatan atau usaha untuk mendorong, membangkitkan, mengembangkan dan membina kekuatan-kekuatan jasmaniah maupun rokhaniah pada setiap manusia”.

Salah satu masalah utama dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Indonesia hingga dewasa ini, ialah belum efektifnya pengajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang memperhatikan di sekolah dasar, sekolah lanjutan dan bahkan perguruan tinggi telah dikemukakan dan ditelaah dalam berbagai forum oleh beberapa pengamat pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya ialah terbatasnya kemampuan guru pendidikan jasmani dan kesehatan dan terbatasnya sumber-sumber yang digunakan untuk mendukung proses pengajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan di sekolah.

Keefektifan pelaksanaan pengajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan di sekolah pada beberapa tahun terakhir telah menjadi isu nasional yang menarik. Isu tersebut sering dibicarakan secara serius dalam forum diskusi atau seminar tingkat nasional oleh berbagai kalangan termasuk para pakar dan praktisi pendidikan jasmani olahraga. Berbagai saran dan rekomendasi sering diajukan dalam upaya meningkatkan pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga di sekolah-sekolah termasuk salah satunya adalah peningkatan kemampuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Kualitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada di sekolah dasar maupun tingkat lanjutan pada umumnya kurang memadai. Mereka kurang mampu melaksanakannya secara kompeten. Mereka belum berhasil melaksanakan tanggung jawabnya untuk mendidik siswa secara sistematis melalui

pendidikan jasmani dan kesehatan. Tampak belum adanya keberhasilan mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak secara keseluruhan, baik fisik, mental, maupun intelektual.

Kota Surakarta yang juga sangat dikenal sebagai Kota Solo, merupakan sebuah dataran rendah yang terletak di cekungan lereng pegunungan Lawu dan pegunungan Merapi dengan ketinggian sekitar 92 m di atas permukaan air laut. Batas wilayah Kota Surakarta sebelah Utara adalah Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali. Batas wilayah sebelah Timur adalah Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar, batas wilayah sebelah Barat adalah Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar, sedang batas wilayah sebelah selatan adalah Kabupaten Sukoharjo.

Berdasarkan observasi awal yang di laksanakan di SMP Negeri di Kota Surakarta, dengan responden adalah Kepala Sekolah, guru non Penjasorkes, dan siswa. Dalam hal ini keduanya berperan sebagai salah satu mengkritisi dalam pengembangan proses pembelajaran. Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Surakarta sistem pendidikan yang ada sudah cukup berkembang dibandingkan dengan Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di kota lainnya, ini dikarenakan setiap bulan diketahui adanya pengembangan-pengembangan kualitas mutu pendidikan yang ada.

Kota Surakarta memiliki 27 SMP Negeri, yang di klasifikasikan menjadi 3, yaitu 1. RSBI ( Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional ) yang terdiri dari 2 Sekolah, yaitu SMP Negeri 1 Surakarta dan SMP Negeri 4 Surakarta. 2. SSN ( Sekolah Standar Nasional ) yang terdiri dari 19 Sekolah,yaitu SMP Negeri 2 Surakarta, SMP Negeri 3 Surakarta, SMP Negeri 5 Surakarta, SMP Negeri 6 Surakarta, SMP Negeri 7 Surakarta, SMP Negeri 8 Surakarta, SMP Negeri 9 Surakarta, SMP Negeri 10 Surakarta, SMP Negeri 11 Surakarta, SMP Negeri 12 Surakarta, SMP Negeri 13 Surakarta, SMP Negeri 14 Surakarta, SMP Negeri 15 Surakarta, SMP Negeri 16 Surakarta, SMP Negeri 18 Surakarta, SMP Negeri 19 Surakarta, SMP Negeri 20 Surakarta, SMP Negeri 21 Surakarta, SMP Negeri 22 Surakarta, 3. SR ( Sekolah Rintisan ) yang terdiri dari 6 Sekolah yaitu SMP

Negeri 17 Surakarta, SMP Negeri 23 Surakarta, SMP Negeri 24 Surakarta, SMP Negeri 25 Surakarta, SMP Negeri 26 Surakarta, SMP Negeri 27 Surakarta.

Penjasorkes penting diajarkan di sekolah karena memberikan kesempatan langsung kepada siswa untuk terlibat dalam berbagai aktivitas jasmani yang dilakukan secara terprogram, sedangkan untuk kategori keprofesional Guru Penjasorkes sebagian besar mengungkapkan belum ada keprofesionalannya. Jadi dalam hal ini munculah suatu pertanyaan bagaimana kinerja guru penjasorkes sesungguhnya di sekolah.

Atas dasar pemikiran tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang kinerja yang dilakukan oleh guru Penjasorkes di sekolah sehingga diangkat judul: “ Survei Tentang Kinerja Guru Penjasorkes SMP Negeri se Kota Surakarta Tahun 2010”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Atas dasar latar belakang masalah tersebut dapat di tarik identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum diketahui adanya usaha-usaha pendidikan dalam rangka memberi kemampuan kepada peserta didik.
2. Guru Penjasorkes kurang memberdayakan seluruh potensinya dalam mengelola pembelajaran.
3. Belum diketahui keprofesional Guru Penjasorkes di dalam aktivitas pembelajaran di Sekolah.
4. Belum diketahui bagaimana kinerja Guru Penjasorkes di Sekolah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar pembatasan penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang akan diteliti, maka masalah dibatasi dalam :

Kinerja guru penjasorkes di SMP Negeri se Kota Surakarta.



#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Bagaimanakah Kinerja Guru Penjasorkes SMP Negeri se Kota Surakarta Tahun 2010?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui baik atau tidaknya :

Kinerja Guru Penjasorkes SMP Negeri se Kota Surakarta Tahun 2010.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Masalah dalam penelitian ini penting untuk diteliti dengan harapan memiliki manfaat antara lain:

1. Dapat dijadikan literatur oleh para peneliti keolahragaan.
2. Dapat memotifasi para guru khususnya guru Penjasorkes untuk meningkatkan keprofesionalannya.
3. Dapat memberikan informasi kepada guru dalam peningkatan pengetahuan dan profesional untuk meningkatkan mutu pendidik

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. Tinjauan Kinerja

Kinerja adalah kata dalam bahasa Indonesia dari kata dasar "kerja" yang menterjemahkan kata dari bahasa asing prestasi. Bisa pula berarti hasil kerja. Pengertian kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Ambar Teguh Sulistiyani (2003: 223) berpendapat bahwa "kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya". Kinerja mengandung dua komponen penting yaitu: pertama kompetensi, berarti individu atau organisasi memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi tingkat kinerjanya. Kedua produktivitas, kompetensi tersebut di atas dapat diterjemahkan ke dalam tindakan atau kegiatan-kegiatan yang tepat untuk mencapai hasil kinerja (*outcome*).

Dari berbagai penelitian tersebut diatas, pada dasarnya kinerja menekankan apa yang dihasilkan dari fungsi-fungsi suatu pekerjaan atau apa yang keluar (*outcome*). Bila disimak lebih lanjut apa yang terjadi dalam sebuah pekerjaan atau jabatan adalah suatu proses yang mengolah *in-put* menjadi *out-put* (hasil kerja). Penggunaan indikator kunci untuk mengukur hasil kinerja individu, bersumber dari fungsi-fungsi yang diterjemahkan dalam kegiatan dengan landasan standar yang jelas dan tertulis. Mengingat kinerja mengandung komponen kompetensi dan produktivitas hasil, maka hasil kinerja sangat tergantung pada tingkat kemampuan individu dalam tingkat pencapaiannya.

Anwar Prabu Mangkunegara (2007: 16) berpendapat bahwa ada tiga faktor yang berpengaruh terhadap kinerja seseorang antara lain:

- (1) Faktor individu: kemampuan, keterampilan, latar belakang keluarga, pengalaman tingkat sosial dan demografi seseorang.
- (2) Faktor psikologis : persepsi, peran, sikap, kepribadian, motivasi dan kepuasan kerja.



- (3) Faktor organisasi: struktur organisasi, desain pekerjaan, kepemimpinan, sistem penghargaan/*reward system*.

a. Pengertian Kinerja Guru

Rusli Lutan (2004: 65), berpendapat bahwa "Kinerja guru adalah kiat atau prosedur kerja yang dilaksanakan oleh guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya yaitu mengajar baik intrakurikuler maupun esktrakurikuler sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan sehingga menghasilkan tujuan yang ditetapkan". Dalam penelitian ini kinerja guru diidentikkan dengan kompetensi guru, yaitu kemampuan guru baik yang kualitatif maupun kuantitatif.

Dalam berbagai literatur pengembangan sumber daya manusia digunakan berbagai istilah untuk mendefinisikan mengenai kinerja pegawai. Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2007: 9-15) berpendapat bahwa "Kinerja merupakan istilah yang berasal dari kata *Job Performance* atau *Actual performance* atau prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang". Kinerja individu adalah hasil kerja individu baik dari segi kualitas maupun kuantitas berdasarkan standar kerja yang telah ditentukan. Kinerja individu ini akan tercapai apabila didukung oleh atribut individu, upaya kerja (*work effort*) dan dukungan organisasi. Dengan kata lain, kinerja seseorang adalah hasil dari: 1) Atribut Individu, yang menentukan kapasitas untuk mengerjakan sesuatu, 2) Upaya kerja (*work effort*), yang membentuk keinginan untuk mencapai sesuatu, 3) Dukungan organisasi, yang memberikan kesempatan untuk berbuat sesuatu. Dukungan organisasi meliputi sumber daya, kepemimpinan, lingkungan kerja, struktur organisasi dan *job design*.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja yang dimaksud disini adalah hasil dari kedisiplinan dan kompetensi profesional guru (Penjasorkes) yang diperhatikan dalam proses kegiatan belajar mengajarnya.

b. Kriteria Kinerja Guru

Tugas yang diemban guru penjasorkes untuk mencapai taraf efektivitas pembelajaran yang memuaskan. Rusli Lutan (2004: 65) berpendapat bahwa

”Mencakup beberapa dimensi manajemen, yang meliputi: 1) manajemen tugas-tugas ajar, 2) manajemen perilaku, dan 3) manajemen waktu perlengkapan”.

Menurut W.S. Winkel (1996: 199), beberapa tugas guru sebagai pendidik antara lain :

- (1) Sebagai inspirator, guru memberikan semangat pada siswa, tanpa terpaku pada taraf kemampuan intelektual atau tingkat motivasi belajarnya.
- (2) Guru menjaga disiplin di dalam kelas, dengan tujuan menciptakan suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.
- (3) Pada umumnya, guru yang sudah berumur lebih dari 40 tahun dan telah berpengalaman lama, cenderung untuk mempertahankan idenya sendiri mengenai tujuan pendidikan sekolah, antara lain apakah tekanannya harus diberikan pada perkembangan intelektual, kesadaran sosial atau perkembangan kepribadian siswa.

Baik buruknya kinerja guru dapat diukur melalui indikator kedisiplinan dan kompetensi profesional yang dimilikinya. Kedisiplinan dapat diartikan ketertiban dan keselarasan tingkah laku menurut peraturan yang sudah ditetapkan. Dalam hal ini guru harus disiplin dalam proses belajar mengajarnya yang meliputi perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran dan evaluasi. Dan juga dimaksudkan guru mampu dalam melaksanakan kewajiban dalam proses belajar mengajarnya.

Menurut Moh. Uzer Usman (2007: 17) dimensi kompetensi profesional guru yang terkait langsung dengan pembelajaran antara lain meliputi:

- (1) Menguasai landasan pendidikan.
- (2) Menguasai bahan pelajaran.
- (3) Menyusun program pengajaran.
- (4) Melaksanakan program pengajaran.
- (5) Manilai hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Dari pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa berdasarkan kedisiplinan dan kompetensi yang dimiliki guru maka kinerja guru dapat dikategorikan menjadi lima kriteria, yaitu: 1) Kinerja sangat baik, yaitu sangat baik dalam perencanaan pekerjaan, sangat baik dalam pelaksanaan pekerjaan dan sangat baik dalam pelaksanaan hasil 2) Kinerja baik, yaitu baik dalam perencanaan pekerjaan, baik dalam pelaksanaan pekerjaan, dan baik dalam pencapaian hasil. 3) Kinerja cukup atau sedang, yaitu cukup dalam perencanaan pekerjaan, cukup baik dalam

pelaksanaan pekerjaan, dan cukup baik dalam pencapaian hasil. 4) Kinerja tidak baik, yaitu tidak baik dalam perencanaan pekerjaan, tidak baik dalam pelaksanaan pekerjaan dan tidak baik dalam pelaksanaan hasil 5) Kinerja buruk atau kurang, yaitu buruk dalam perencanaan, buruk dalam pelaksanaan, dan buruk dalam pencapaian hasil.

### c. Kompetensi Guru

Moh. Uzer Usman (2007: 14), berpendapat bahwa "Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggungjawab dan layak". Sementara itu menurut Mohamad Surya (2004: 14) berpendapat bahwa "Kompetensi guru ialah pengetahuan sikap dan keterampilan yang harus ada pada seseorang agar dapat menunjukkan perilakunya sebagai guru".

Menurut Rusli Lutan (2004:68) ada 5 (lima) kompetensi guru penjasorkes yakni:

- (1) Pemahaman dan penghayatan etika dan moral yang melandasi profesi dalam penjasorkes.
- (2) Penguasaan keterampilan gerak atau dasar-dasar keterampilan beberapa cabang olahraga.
- (3) Penguasaan konsep dan teori dalam beberapa sub disiplin ilmu-ilmu keolahragaan yang bersifat integrative, sebagai landasan ilmiah penjasorkes.
- (4) Kompetensi dalam menerapkan kurikulum.
- (5) Kompetensi sosial.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 (2009: 5) disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta mamiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 (2009: 5) mengemukakan Kompetensi yang ada di dalamnya adalah :

- (1) Kompetensi kepribadian, adalah kemampuan kepribadian yang mantap, barakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
- (2) Kompetensi pedagogik, adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.

- (3) Kompetensi sosial, adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua atau wali murid, dan masyarakat sekitar.
- (4) Kompetensi professional, adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan , mendalam.

A. Samana (1994: 55-68) berpendapat bahwa kompetensi guru di Indonesia meliputi:

- (1) Kompetensi kepribadian dan sosial
  - (a) Guru menghayati serta mengamalkan nilai hidup (termasuk nilai moral dan keimanan).
  - (b) Guru hendaknya bertindak jujur dan bertanggung jawab.
  - (c) Guru mampu berperan sebagai pemimpin baik di dalam lingkup sekolah maupun di luar sekolah.
  - (d) Guru bersikap bersahabat dan terampil berkomunikasi dengan siapapun demi tujuan yang baik.
  - (e) Guru mampu berperan aktif dalam pelestarian dan pengembangan budaya masyarakatnya.
  - (f) Dalam persahabatan dengan siapapun, guru tidak kehilangan prinsip serta nilai hidup yang diyakininya.
  - (g) Guru bersedia ikut berperan serta dalam berbagai kegiatan sosial baik di dalam lingkup kesejawatannya maupun dalam kehidupan masyarakat pada umumnya.
  - (h) Guru adalah pribadi yang bermental sehat dan stabil.
  - (i) Guru tampil secara pantas dan rapi.
  - (j) Guru mampu berbuat kreatif dan penuh perhitungan.
  - (k) Dalam keseluruhan relasi sosial dan profesionalannya, guru hendaknya mampu bertindak tepat waktu dalam janji dan penyelesaian tugas-tugasnya.
  - (l) Guru hendaknya dapat menggunakan waktu luangnya (di luar tuntutan tugas keguruannya) secara bijaksana dan produktif.
- (2) Kompetensi profesional, terdiri atas:
  - (a) Guru dituntut menguasai bahan ajar.
  - (b) Guru mampu mengelola program belajar mengajar.
  - (c) Guru mampu mengelola kelas.
  - (d) Guru mampu menggunakan media dan sumber pengajaran.
  - (e) Guru harus menguasai landasan-landasan kependidikan.
  - (f) Guru mampu mengelola interaksi belajar mengajar.
  - (g) Guru mampu menilai prestasi belajar siswa untuk kepentingan pengajaran.
  - (h) Guru mengenal fungsi serta program pelayanan bimbingan dan penyuluhan.
  - (i) Guru mengenal dan mampu ikut menyelenggarakan administrasi sekolah.

- (j) Guru memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan mampu menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan pengajaran.

## 2. Peran Guru Penjasorkes

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2002: 126) berpendapat bahwa "Guru adalah seorang yang berpengalaman dalam bidang profesinya, dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas".

Guru adalah pengajar yang mendidik. Ia tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga menjadi pendidik generasi muda bangsanya. Sebagai pendidik ia memusatkan perhatian kepada kepribadian siswa, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar. Kebangkitan belajar tersebut merupakan wujud emansipasi diri siswa. Sebagai guru yang pengajar, ia bertugas mengelola kegiatan belajar siswa di sekolah.

Dimiyati dan Mudjiono (2002: 248) berpendapat bahwa "Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru". Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang di luar kependidikan. Itulah sebabnya jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran.

Menurut Umar Tirtarahardja (2005: 165) berpendapat bahwa pelaksanaan pendidikan dilakukan melalui tiga kegiatan, yakni :

- (1) Membimbing, terutama berkaitan dengan pemantapan jati diri dan pribadi dari segi-segi perilaku umum (aspek kebudayaan).
- (2) Mengajar, terutama berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan.
- (3) Melatih, terutama berkaitan dengan keterampilan dan kemahiran (aspek teknologi).

Tugas guru dalam kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Moh. Uzer Usman (2007: 6-7) berpendapat bahwa "Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar".

a. Peran Guru Dalam Proses Belajar-Mengajar

Peranan (role) guru artinya keseluruhan perilaku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru mempunyai peranan yang luas, baik di sekolah, di dalam keluarga, maupun di masyarakat.

Moh. Uzer Usman (2007: 9) berpendapat bahwa Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi:

- (1) Guru sebagai demonstrator  
Melalui perannya sebagai demonstrator, *lecturer* atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan dan materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.
- (2) Guru sebagai pengelola kelas  
Dalam perannya sebagai pengelola kelas (*learning manager*) guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan.
- (3) Guru sebagai Mediator dan Fasilitator  
Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar, baik berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.
- (4) Guru sebagai evaluator  
Dalam satu kali proses belajar-mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat.

b. Peran Guru dalam Pengadministrasian

Mohamad Surya (2004: 90) berpendapat bahwa Peranan dan kompetensi guru dalam proses pengadministrasian adalah:

- (1) Pengambilan inisiatif, pengarah dan penilai aktivitas-aktivitas pendidikan.
- (2) Wakil masyarakat di sekolah, artinya guru berperan sebagai pembawa suara dalam kepentingan masyarakat dalam pendidikan.
- (3) Seorang pakar dalam bidangnya, yaitu ia menguasai bahan yang akan diajarkannya.



- (4) Penegak disiplin, yaitu guru harus menjaga agar siswa-siswa melaksanakan disiplin.
- (5) Pelaksanaan administrasi pendidikan, yaitu guru bertanggung jawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik.
- (6) Pemimpin generasi muda, artinya guru bertanggung jawab untuk mengarahkan perkembangan siswa sebagai generasi muda yang akan menjadi pewaris masa depan.
- (7) Penerjemah kepada masyarakat, yaitu guru berperan untuk menyampaikan sebagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat.

Di sekolah guru berada dalam kegiatan administrasi sekolah. Sekolah melaksanakan kegiatannya untuk menghasilkan lulusan yang jumlah serta mutunya telah ditetapkan. Dalam lingkup administrasi sekolah itu peranan guru amat penting. Dalam menetapkan kebijaksanaan dan melaksanakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pembiayaan dan penilaian kegiatan kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, personalia sekolah, keuangan dan hubungan sekolah-masyarakat, guru harus aktif memberikan sumbangan, baik pikiran maupun tenaganya. Soetjipto dan Rafilis Kosasi (2004: 143) berpendapat bahwa "Administrasi sekolah adalah pekerjaan yang sifatnya kolaboratif artinya pekerjaan yang di dasarkan atas kerja saman, dan bukan bersifat individual oleh karena itu, semua personil sekolah termasuk guru harus terlibat".

Kesimpulan lain guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa. Tanggung jawab ini direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntun para siswa belajar, membina pribadi, watak dan jasmaniah siswa, menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar para siswa.

Agar guru mampu mengemban dan melaksanakan tanggung jawab ini, maka setiap guru harus memiliki berbagai kompetensi yang relevan dengan tugas dan tanggung jawab tersebut. Dalam proses pembelajaran yang terjadi mengandung adanya beberapa unsur kompetensi yang pada akhirnya merupakan unjuk kerja dari sebuah kinerja sebagai seorang guru.

Oemar Hamatik (2003: 40) berpendapat bahwa "Guru harus menguasai cara belajar yang efektif, harus mampu membuat model satuan pelajaran, mampu memahami kurikulum secara baik, mampu mengajar di kelas, mampu menjadi model bagi siswa, mampu memberikan nasihat dan petunjuk yang berguna, menguasai teknik-teknik memberikan bimbingan dan penyuluhan, mampu menyusun dan melaksanakan prosedur penilaian kemajuan belajar".

Mohamad Surya (2004:96) berpendapat bahwa sedikit kesimpulan kualitas profesionalisme guru, ditunjukkan oleh lima unjuk kerja sebagai berikut:

- (1) Keinginan guru untuk menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal.
- (2) Guru hendaknya mempunyai keinginan dan memelihara citra profesi.
- (3) Guru harus mempunyai keinginan untuk senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilannya.
- (4) Guru harus mengejar kualitas dan cita-cita profesi.
- (5) Guru harus memiliki kebanggaan terhadap profesinya.

### 3. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Menurut Samsudin (2008: 3) berpendapat bahwa "pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan kreatif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi". Sedangkan menurut Rusli Luthan dan Soepartono (2004:20) berpendapat bahwa "Pendidikan jasmani olahraga kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan melalui aktifitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuscular, intelektual dan emosional".

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagian bagian pendidikan secara keseluruhan yang prosesnya menggunakan aktifitas jasmani atau gerak sebagai alat-alat pendidikan maupun sebagai tujuan yang hendak dicapai adalah menanamkan sikap dan kebiasaan berhidup sehat dengan memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman tentang kesehatan, baik yang diperoleh secara formal melalui program sekolah ataupun pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh di luar sekolah.



Menurut Adang Suherman (2000:23) berpendapat bahwa "Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, mempunyai peran dalam pembinaan dan pengembangan individu maupun kelompok dalam pemantapan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, serta emosional yang selaras dan seimbang".

a. Tujuan dari Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah lanjutan ialah membantu siswa untuk peningkatan kebugaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif, serta kemampuan gerak dasar dan perkembangan jasmani.

Menurut Samsudin (2008: 3) berpendapat bahwa tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan diantaranya adalah :

- (1) Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
- (2) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis dan agama.
- (3) Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani.
- (4) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis melalui aktivitas pendidikan jasmani.
- (5) Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan olahraga, aktivitas ritmis, akuatik (aktivitas air) dan pendidikan luar kelas (*out door education*).
- (6) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani.
- (7) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
- (8) Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran dan pola hidup sehat.
- (9) Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

b. Fungsi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Menurut Samsudin (2008: 3) berpendapat bahwa fungsi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai berikut:

- (1) Merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani yang serasi, selaras, dan seimbang.
- (2) Meningkatkan perkembangan sikap, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang.
- (3) Memberikan kemampuan dan menjelaskan manfaat pendidikan jasmani olahraga kesehatan dan memenuhi hasrat bergerak.
- (4) Meningkatkan perkembangan dan aktifitas sistem peredaran darah, pencernaan, pernafasan dan syaraf.
- (5) Memberikan kemampuan untuk memelihara meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan.

c. Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani relatif sama dengan program pendidikan lain dalam ranah pembelajaran, yaitu sama-sama mengembangkan tiga ranah utama psikomotor, afektif dan kognitif. Namun demikian ada satu keunikan dari program pendidikan jasmani yang dimiliki oleh program pendidikan yaitu dalam hal pengembangan wilayah psikomotor, yang biasanya dikaitkan dengan tujuan pengembangan kebugaran jasmani dan pencapaian keterampilan gerakannya.

Menurut Samsudin (2008: 4) berpendapat bahwa ranah pembelajaran pendidikan jasmani diantaranya :

- (1) Pengembangan aspek psikomotor
  - (a) Keterampilan gerak.
  - (b) Kebugaran fisik.
- (2) Pengembangan aspek kognitif.
- (3) Konsep gerak
  - (a) Rangkaian aksi.
  - (b) Kualitas gerak.
  - (c) Prinsip gerak.
  - (d) Pengaruh gerak.
  - (e) Emosi gerak.
- (4) Pengembangan aspek afektif

Pengajaran khususnya dalam pendidikan jasmani dapat dipandang sebagai seni dan ilmu (*art and science*). Sebagai seni, pengajaran hendaknya dipandang sebagai proses yang menuntut intuisi, kreativitas, improvisasi, dan ekspresi dari guru. Ini berarti guru memiliki kebebasan dalam mengambil keputusan dan tindakan proses pembelajaran selama dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan pandangan hidup dan etika yang berlaku.

Menurut Siedentop (1991) berpendapat bahwa "Pengalaman gerak yang didapatkan siswa dalam Pendidikan Jasmani mendapatkan kontributor penting bagi peningkatan angka partisipasi dalam aktifitas fisik dan olahraga yang sekaligus juga merupakan kontributor penting bagi kesejahteraan dan kesehatan siswa". Untuk itu tidak mengherankan, peningkatan kualitas dan efektivitas proses belajar mengajar (PBM) Penjasorkes selalu menjadi fokus perhatian semua pihak yang peduli terhadap pendidikan khususnya para Guru Penjasorkes.

Pengelolaan Inti Proses Belajar Pendidikan Jasmani menurut Ring (1993) "Tugas gerak (*movement task*) merupakan aktivitas belajar gerak yang terkait dengan materi dan dirancang oleh guru Penjasorkes baik secara eksplisit maupun implisit untuk belajar siswa".

## B. Kerangka Berfikir

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam meraih proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ada, kinerja yang dimaksud disini adalah dari kedisiplinan dan kompetensi profesional guru penjasorkes yang diplihatkan dalam proses kegiatan belajar mengajarnya. Baik buruknya kinerja guru dapat diukur melalui indikator kompetensi yang ada.

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Dengan memiliki standar kompetensi yang ada pada dalam dirinya, dapat memberikan kontribusi terhadap pencapaian proses pembelajaran. Kompetensi yang ada di dalamnya terdiri dari kompetensi kepribadian, kompetensi paedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi professional.

Dari masing- masing kompetensi yang ada, keseluruhannya merupakan bentuk standar bagi seorang guru. Memiliki kualitas sumber daya yang ada, termasuk di dalamnya kompetensi, agar pencapaian tujuan pembelajaran merupakan suatu bentuk syarat kinerja yang baik. Pencapaian minimal suatu bentuk kompetensi yang ada seharusnya memang selalu dilakukan agar mencapai standar yang diharapkan dalam bentuk kinerja sebagai seorang guru.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Tempat Dan Waktu Penelitian

###### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kota Surakarta yang terdiri dari 27 Sekolah Menengah Pertama Negeri.

###### 2. Waktu Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2010.

##### B. Populasi dan Sampel

###### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru non Penjasorkes dan Siswa SMP Negeri se Kota Surakarta tahun 2010 sebanyak 27 SMP Negeri yang diklasifikasikan menjadi 3 yaitu 1. RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) terdiri dari 2 Sekolah Menengah Pertama Negeri, 2. SSN (Sekolah Standar Nasional) yang terdiri dari 19 Sekolah Menengah Pertama Negeri, 3. SR (Sekolah Rintisan) yang terdiri dari 6 Sekolah Menengah Negeri.

###### 2. Sampel

Teknik sampling dalam penelitian ini dengan Purposive Sample, yaitu terdiri dari 3 Sekolah Menengah Pertama Negeri yang di ambil menurut klasifikasi Sekolah ( Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional, Sekolah Standar Nasional dan Sekolah Rintisan ) yaitu SMP Negeri 1 Surakarta, SMP Negeri 15 Surakarta, dan SMP Negeri 17 Surakarta, dengan tolal 219 responden, terdiri dari 3 Kepala Sekolah, 16 Guru Non Penjasorkes, dan 200 siswa.

##### C. Teknik Pengumpulan Data

###### Metode Kuesioner atau Angket

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Kuesioner atau Angket yang digunakan untuk mencari data tentang persepsi kepala sekolah,

guru non penjasorkes dan siswa terhadap kompetensi guru penjasorkes di Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kota Surakarta tahun 2010.

#### D. Rancangan Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif dengan pendekatan survei yang bertujuan untuk menentukan kesamaan status dengan cara membandingkan dengan standar yang telah dipilih atau ditentukan.

#### E. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah dalam membuat analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data dari angket yang di dapat berupa data kualitatif. Agar data tersebut dapat dianalisis maka haruslah dilakukan pengkodean data. Menurut Bambang Prasetyo dan Lina Miftakhul Jannah (2005: 172) berpendapat bahwa “Huruf-huruf yang ada pada pertanyaan diubah menjadi kode angka/data kuantitatif.
2. Mengkuantitatifkan jawaban item pertanyaan dengan memberikan tingkat-tingkat skor untuk masing-masing jawaban sebagai berikut:
  - a. Pilihan jawaban 1 atau a diberi skor 1
  - b. Pilihan jawaban 2 atau b diberi skor 2
  - c. Pilihan jawaban 3 atau c diberi skor 3
  - d. Pilihan jawaban 4 atau d diberi skor 4
  - e. Pilihan jawaban 5 atau e diberi skor 5
3. Menghitung frekuensi untuk tiap-tiap kategori jawaban yang ada pada masing-masing variable atau subvariabel.
4. Dari hasil perhitungan dalam rumus, akan dihasilkan angka dalam bentuk prosentase.

Mohammad Ali (1987: 184) berpendapat bahwa rumus untuk analisis deskriptif Prosentase (DP) adalah :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

DP : skor yang diharapkan

n : skor empirik (skor yang diperoleh)  
 N : jumlah skor maksimal

5. Analisis data penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian, sehingga digunakan analisis prosentase. Hasil analisis diprosentasikan dengan tabel kriteria deskriptif prosentase, kemudian dengan tafsiran dengan kalimat yang bersifat kualitatif.

Langkah-langkah perhitungan :

- a. Menetapkan skor tertinggi
- b. Menetapkan skor terendah
- c. Menetapkan prosentase tertinggi = 100%
- d. Menetapkan prosentase terendah = 36%
- e. Menetapkan rentan prosentase =  $100\% - 36\% = 64\%$
- f. Menetapkan Interval =  $64\% : 5 = 12,8\%$

Suharsimi Arikunto (2007: 294), Kriteria deskriptif prosentase :

No.	Prosentase	Kriteria
1.	87,7 – 100	Sangat baik
2.	74,8 – 87,6	Baik
3.	61,9 – 74,7	Biasa
4.	49,0 – 61,8	Tidak baik
5.	36,1 – 48,9	Sangat tidak baik



## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data

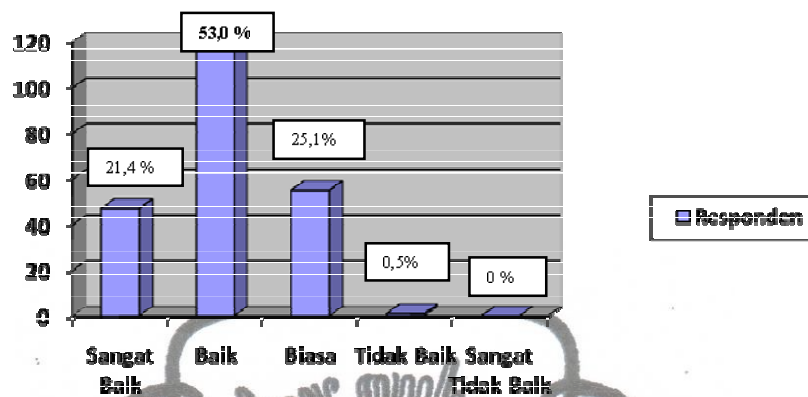
Hasil penelitian Kinerja Guru Penjasorkes SMP Negeri se Kota Surakarta tahun 2010, sampel berjumlah 219 orang, yang terdiri dari 3 orang kepala sekolah, 16 orang guru, dan 200 orang siswa, dengan menggunakan metode angket atau kuesioner. Dan hasil di lapangan menyetengahkan bahwa, dari angket atau kuesioner yang dibagikan ke kepala sekolah, guru non penjasorkes dan siswa, semuanya terisikan. Gambaran Kinerja Guru Penjasorkes SMP Negeri se Kota Surakarta berdasarkan penelitian diperoleh jumlah skor sebesar 31644 dengan prosentase 80,3 % dan termasuk kategori baik. Ditinjau dari pernyataan masing-masing kepala sekolah, guru ataupun siswa diperoleh hasil seperti yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data Prosentase Kinerja Guru Perjasorkes SMP Negeri se Kota Surakarta Tahun 2010 dari Semua Responden

Responden	N	Kriteria	Hasil Jawaban Responden	Prosentase Kinerja
Kepala Sekolah, Guru Non Penjasorkes, dan Siswa.	219	Sangat Baik	47	21,4%
		Baik	116	53,0 %
		Biasa	55	25,1 %
		Tidak Baik	1	0,5 %
		Sangat Tidak Baik	0	0 %

Data distribusi prosentase tersebut diubah dalam histogram sebagai berikut:





Gambar 1. Histogram Deskripsi Data Prosentase Kinerja Guru Penjasorkes SMP Negeri se Kota Surakarta Tahun 2010 dari Semua Responden.

Berdasarkan data distribusi prosentase dan histogram di atas menunjukkan bahwa Kinerja Guru Penjasorkes SMP Negeri se Kota Surakarta tahun 2010, sebanyak 219 orang, yang terdiri 3 kepala sekolah, 16 Guru non Penjasorkes dan 200 siswa menunjukkan 47 responden (21,4%) menyatakan sangat baik, 116 responden (53,0%) menyatakan baik, 55 responden (25,1%) menyatakan biasa, 1 responden (0,5%) menyatakan tidak baik, dan 0 responden (0%) menyatakan sangat tidak baik.

Aspek yang diperhatikan dan digunakan untuk mengungkap Kinerja Guru Penjasorkes SMP Negeri se Kota Surakarta tahun 2010 terdiri dari empat kompetensi yaitu : 1) Kompetensi Paedagogik, 2) Kompetensi Kepribadian, 3) Kompetensi Sosial, dan 4) Kompetensi Profesional.

## B. Pembahasan Hasil Analisis Data

### 1. Aspek Paedagogik

Aspek kompetensi paedagogik ini terdiri dari beberapa indikator, diantaranya :

- (1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, cultural, emosional, dan intelektual.

- (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- (3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- (4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- (6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- (7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- (8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- (9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- (10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Aspek ini memperoleh jumlah skor 11435 dengan prosentase 80,3% yang masuk dalam kategori baik. Ditinjau dari pernyataan masing-masing responden pada aspek kompetensi kepribadian sebagai pendidik diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Deskripsi Data Prosentase Kinerja Guru Perjasorkes SMP Negeri se Kota Surakarta Tahun 2010 pada Aspek Paedagogik Untuk Semua Responden

Responden	N	Kriteria	Hasil Jawaban Responden	Prosentase
Kepala Sekolah, Guru Non Perjasorkes, dan Siswa.	219	Sangat Baik	51	23,3 %
		Baik	110	50,2 %
		Biasa	57	26,0 %
		Tidak Baik	1	0,5%
		Sangat Tidak Baik	0	0 %

Deskripsi Data prosentase tersebut diubah dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Deskripsi Data Prosentase Kinerja Guru Penjasorkes Aspek Kompetensi Paedagogik

Gambar di atas menunjukkan bahwa semua responden SMP Negeri se Kota Surakarta tahun 2010 yaitu 23,3% telah memiliki pandangan bahwa guru Penjasorkes memiliki kompetensi paedagogik yang sangat baik, 50,2% baik, 26,0% biasa, 0,5% tidak baik, dan 0% yang mengatakan sangat tidak baik.

## 2. Kompetensi Kepribadian

Aspek kompetensi kepribadian ini terdiri dari beberapa indikator, diantaranya:

- (1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.
- (2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- (3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
- (4) Memunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- (5) Menjunjung kode etik profesi guru.

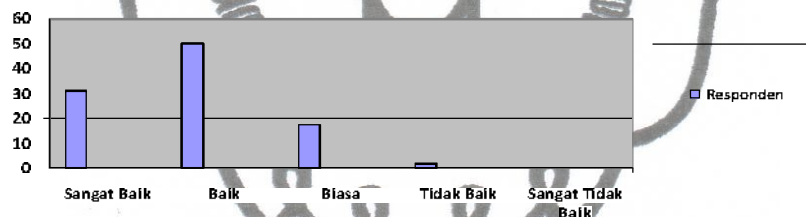
Aspek ini memperoleh jumlah skor 7245 dengan prosentase 82,7 % yang masuk kategori Baik. Ditinjau dari pernyataan masing-masing responden pada

aspek memiliki kompetensi kepribadian diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Deskripsi Data Prosentase Kinerja Guru Penjasorkes SMP Negeri se Kota Surakarta Tahun 2010 pada Aspek Kepribadian Untuk semua Responden

Responden	N	Kriteria	Hasil Jawaban Responden	Prosentase
Kepala Sekolah, Guru Non Penjasorkes, dan Siswa.	219	Sangat Baik	68	31,1 %
		Baik	110	50,2 %
		Biasa	38	17,4 %
		Tidak Baik	4	1,8 %
		Sangat Tidak Baik	0	0 %

Deskripsi Data prosentase tersebut diubah dalam histogram sebagai berikut :



Gambar 3. Histogram Deskripsi Data Prosentase Kinerja Guru Penjasorkes Aspek Kompetensi Kepribadian

Berdasarkan data distribusi prosentase dan grafik histogram di atas menunjukkan bahwa Kinerja Guru Penjasorkes SMP Negeri se Kota Surakarta tahun 2010 pada kompetensi kepribadian menunjukkan dari semua responden menyatakan sangat baik sebesar 31,1%, baik sebesar 50,2%, biasa sebesar 17,4%, tidak baik sebesar 1,8%, dan sangat tidak baik sebesar 0%.

### 3. Kompetensi Sosial

Aspek kompetensi sosial ini terdiri dari beberapa indikator, diantaranya:

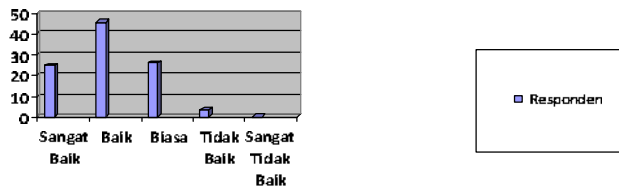
- (1) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- (2) Beradaptasi ditempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keberagaman sosial budaya.
- (3) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Jumlah skor yang di dapat 4329 dengan prosentase 79,1% yang masuk kategori baik. Ditinjau dari pernyataan masing-masing responden pada aspek memiliki kompetensi sosial sebagai pendidik memperoleh hasil seperti disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4. Deskripsi Data Prosentase Kinerja Guru Penjasorkes SMP Negeri se Kota Surakarta Tahun 2010 pada Aspek Sosial untuk semua Responden

Responden	N	Kriteria	Hasil Jawaban Responden	Prosentase Kinerja
Kepala Sekolah, Guru Non Penjasorkes, dan Siswa.	219	Sangat Baik	54	24,6 %
		Baik	100	45,7 %
		Biasa	57	26,0 %
		Tidak Baik	8	3,7%
		Sangat Tidak Baik	0	0 %

Deskripsi Data prosentase tersebut diubah dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Deskripsi Data Prosentase Kinerja Guru Penjasorkes Aspek Kompetensi Sosial

Berdasarkan data distribusi prosentase dan grafik histogram di atas menunjukkan bahwa Kinerja Guru Penjasorkes SMP Negeri se Kota Surakarta tahun 2010 pada kompetensi sosial menunjukkan dari total semua responden Sangat Baik 54 orang (24,6%), Baik 100 orang (45,7%), Biasa 57 orang (26,0%), Tidak Baik 8 orang (3,7%), Sangat Tidak Baik 0 orang (0%).

#### 4. Kompetensi Profesional

Ditinjau dari aspek kompetensi professional sebagai pendidik yang mengkaji tentang apakah guru Penjasorkes menguasai bidang studi secara luas dan mendalam diperoleh jumlah skor 8635 dengan prosentase 78,9% yang masuk kategori Baik. Ditinjau dari pernyataan masing-masing guru pada aspek memiliki kompetensi professional sebagai pendidik diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel berikut :

Tabel 5. Deskripsi Data Prosentase Kinerja Guru Penjasorkes SMP Negeri se Kota Surakarta Tahun 2010 pada Aspek Profesional untuk semua Responden

Responden	N	Kriteria	Hasil Jawaban Responden	Prosentase
Kepala Sekolah, Guru Non Penjasorkes, dan Siswa.	219	Sangat Baik	47	21,5 %
		Baik	98	44,7 %
		Biasa	69	31,5 %
		Tidak Baik	4	1,8 %
		Sangat Tidak Baik	1	0,5 %

Deskripsi Data prosentase tersebut diubah dalam histogram sebagai berikut:

*commit to user*



Gambar 5. Histogram Deskripsi Data Prosentase Kinerja Guru Penjasorkes Aspek Kompetensi Profesional

Berdasarkan daftar distribusi prosentase dan grafik histogram di atas menunjukkan bahwa Kinerja Guru Penjasorkes SMP Negeri se Kota Surakarta tahun 2010 pada kompetensi professional menunjukkan sangat baik mencapai 47 orang (21,5%), Baik 98 orang (44,7%), Biasa 69 orang (31,5%), Tidak Baik 4 orang (1,8 %), Sangat Tidak Baik 0 orang (0%).



## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Simpulan

Penelitian tentang Kinerja Guru Penjasorkes Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kota Surakarta tahun 2010 yang telah dilakukan menghasilkan beberapa pendapat dari Kepala Sekolah, Guru non Perjasorkes, dan Siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kinerja Guru Penjasorkes Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kota Surakarta tahun 2010 menunjukkan kriteria baik.

#### B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa, Kinerja Guru Penjasorkes Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kota Surakarta tahun 2010 menunjukkan kriteria baik.

Implikasi teoritik dari hasil penelitian bahwa, setiap kompetensi yang ada, masing – masing responden, baik dari Kepala sekolah, Guru non Penjasorkes, dan Siswa menyatakan persepsi yang berbeda. Setiap Guru penjasorkes, memiliki kompetensi berbeda – beda, oleh karena itu perlu adanya survai pada kinerjanya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kemampuan kinerja Guru Penjasorkes Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kota Surakarta tahun 2010.

#### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru Penjasorkes
  - a. Dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, apalagi dengan semakin berkembangnya kemajuan IPTEK yang ada pada saat ini, sehingga guru Penjasorkes dapat mempunyai kemampuan paedagogik yang baik dengan mengembangkan



media atau sarana pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga murid lebih senang dengan pelajaran Penjasorkes.

- b. Dapat lebih memiliki kepribadian yang lebih baik dengan menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, sehingga dapat menjadi teladan bagi anak didik dan masyarakat untuk keberhasilan pendidikan.
  - c. Dapat beradaptasi ditempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keberagaman sosial budaya, sehingga dapat menambah keharmonisan hubungan sekolah dengan masyarakat sekitar sekolah.
  - d. Dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri sehingga dapat menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam dengan kategori guru Penjasorkes yang professional.
2. Untuk Kepala Sekolah selalu mendukung segala kemajuan pembelajaran Penjasorkes di sekolah dengan kepemimpinan yang efektif dan sukses.
  3. Untuk UPTD sebagai lembaga pelaksanaan daerah hendaknya secara kontinyu mengadakan penataran dan seminar yang dapat menambah kemajuan pembelajaran Penjasorkes dan keprofesionalan guru Penjasorkes.